

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS TERHADAP FINANSIAL DISTRESS DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024)

Vivi Luthfiani^{1*)}; Meutia Riany²⁾

- 1). Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra
email: vivi.luthfiani_ak22@nusaputra.ac.id
- 2). Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan, Universitas Nusa Putra
email: meutia.riany@nusaputra.ac.id

*Corresponding email: vivi.luthfiani_ak22@nusaputra.ac.id

Abstract

This study is motivated by the increasing financial vulnerability of property and real estate companies in Indonesia amid economic uncertainty, which raises the risk of financial distress. The purpose of this study is to examine the effect of profitability and activity ratios on financial distress, with tax avoidance as a moderating variable, in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), activity ratio is measured using Total Asset Turnover (TATO), financial distress is assessed using the Altman Z-Score model, and tax avoidance is proxied by the Cash Effective Tax Rate (CETR). This research employs a quantitative approach using Moderated Regression Analysis (MRA). The sample is selected through purposive sampling, consisting of companies that published complete annual financial statements during the observation period. Secondary data are obtained from the official IDX website and analyzed using SPSS software. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on financial distress, while the activity ratio has a negative and significant effect on financial distress. Furthermore, tax avoidance is proven to moderate the relationship between profitability and financial distress by weakening the effect, but it does not moderate the relationship between activity ratio and financial distress. These findings imply that tax avoidance plays a partial moderating role and highlight the importance of financial performance and tax strategies in managing financial distress risk within the property and real estate sector. (Times New Roman 11, spasi tunggal, dan cetak miring).

Keyword:

Profitability, Activity Ratio, Financial Distress, Tax Avoidance, Moderated Regression.

PENDAHULUAN

Aktivitas usaha dan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi global. Situasi yang selalu berubah ini memengaruhi berjalannya usaha bisnis dan memengaruhi hasil keuangan perusahaan-perusahaan, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila perusahaan tidak bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan meningkatnya persaingan, maka kegiatan operasional dan keuangan perusahaan cenderung menurun. Penurunan tersebut bisa menyebabkan kesulitan keuangan, yaitu kondisi di mana perusahaan mulai tidak mampu memenuhi kewajibannya secara terus-menerus.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dengan fokus pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Perusahaan dalam sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian nasional

karena berkaitan dengan investasi jangka panjang, pertumbuhan pembangunan, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, kinerja keuangan yang kurang stabil di sektor ini telah menjadi perhatian, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi makro, perubahan kebijakan fiskal, serta dinamika pasar properti yang dipengaruhi oleh pandemi dan kondisi pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan praktik *tax avoidance* menjadi krusial untuk menilai risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Financial distress adalah suatu keadaan dimana perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya, suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi jumlah pengeluaran sehingga menimbulkan kerugian. *Financial distress* merupakan masalah kritis dan serius karena dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam memperkirakan *financial distress* suatu perusahaan (Kusumawardhani et al., 2015). Menurut (Indah Alibas, 2025), *financial distress* penting untuk diteliti, terutama pada sektor real estate dan properti, yang sering gagal akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik. Bisnis real estat dan property, baik residensial maupun komersial, menunjukkan perkembangan pesat di Indonesia.

Menurut (Yeshana, 2025) fenomena yang terlihat pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tekanan terhadap kinerja keuangan yang lebih tinggi dibanding periode sebelumnya. Dampak dari pandemi COVID-19 disertai fluktuasi pasar telah menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, pembengkakan biaya operasional, dan tekanan pada arus kas operasional. Kondisi tersebut semakin kompleks dengan fenomena praktik *tax avoidance* yang meningkat, dimana perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak legal untuk mempertahankan kinerja bersihnya meskipun berpotensi memperbesar risiko *financial distress* dalam jangka panjang. Selain itu, beberapa jurnal ilmiah menunjukkan bahwa sektor *property & real estate* menghadapi dinamika profitabilitas dan rasio aktivitas yang beragam, dimana profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan menjadi penentu utama dalam mempertahankan kesehatan finansial perusahaan di tengah lingkungan pasar yang tidak menentu.

Rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien sehingga biaya dapat ditekan dan risiko masalah keuangan menurun. Sementara itu, rasio aktivitas mengukur efektivitas penggunaan aset dalam operasi; semakin optimal aset digunakan, semakin tinggi produksi dan semakin kecil peluang perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi besaran pajak yang harus dibayar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Kegiatan penghindaran pajak dan penggelapan pajak telah mengganggu penerimaan pajak di berbagai negara di seluruh dunia (Lim, 2025). Sebagian besar badan usaha yang terdaftar sebagai wajib pajak merasa bahwa kewajiban membayar pajak adalah suatu beban, karena asal dari pajak tersebut berasal dari perubahan yang terjadi di sektor bisnis atau perusahaan, yang berakibat pada berkurangnya tingkat kepatuhan para wajib pajak. Karena perbedaan kepentingan tersebut, wajib pajak memilih untuk menurunkan beban pajaknya secara legal atau secara illegal (Masrulloch et al., 2021).

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) akan dihadapkan pada aktivitas berisiko. Risiko ini dikenakan sanksi yang kemungkinan dapat memberatkan *cash flow* perusahaan dan dapat meningkatkan kemungkinan *financial distress*. Upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) ketika menilai tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan maka dapat dikenakan sanksi atau penalti akibat pajak yang kurang dibayar. Hal

ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan dan dapat mengurangi volume produksi yang dihasilkan jika memilih untuk melakukan penghindaran pajak. (Kusumawardhani et al., 2015).

Selain kinerja keuangan, strategi perpajakan perusahaan juga berperan dalam menentukan tingkat financial distress. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan tujuan menjaga ketersediaan arus kas dan stabilitas keuangan. Dalam kondisi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menurun, praktik *tax avoidance* dapat membantu perusahaan mempertahankan likuiditas sehingga berpotensi menurunkan risiko *financial distress*. (Nur et al., 2025). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (Fauziyah & Sumarta, 2023). Praktik penghindaran pajak yang marak terjadi merupakan salah satu penyebab kegagalan suatu negara dalam memenuhi tujuan penerimaan pajaknya (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, *tax avoidance* dipandang mampu bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap *financial distress*, tergantung pada intensitas dan efektivitas strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan (Andriani et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran *tax avoidance* dalam memoderasi pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap financial distress.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas, Total Asset Turnover (TATO) sebagai proksi rasio aktivitas, Altman Z-Score sebagai indikator financial distress, serta Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai proksi *tax avoidance*. Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan peran *tax avoidance* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (Agency Theory) dan Teori Sinyal (Signaling Theory) (Yusuf & Marlioni, 2025) Teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam pengelolaan profitabilitas, efisiensi aset, dan praktik *tax avoidance*.

Menurut (Purbawati et al., 2024), dalam ranah *financial distress*, teori ini relevan karena perilaku keputusan manajerial, misalnya dalam pengelolaan profitabilitas, efisiensi aset, dan praktik *tax avoidance*, dapat mencerminkan adanya konflik keagenan. *Financial Distress* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam perusahaan seperti penetapan strategi yang keliru sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal yang berada di luar kendali perusahaan seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah (Lubis, 2024). Prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan beberapa model, di antaranya menggunakan model Altman Z-Score, model Springate, model Zmijewski, model Fulmer, model Grover, model Foster, model Zavgren, dan model Ohlso (Anjarwati & Resmi, 2023). Model Z-Score adalah bentuk persamaan yang akurat digunakan sebagai alat peramalan *financial distress* perusahaan dengan menggunakan kombinasi rasio keuangan yang dapat mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan (Surachman, 2020).

Sementara itu menurut (Jimmy et al., 2025) teori sinyal menjelaskan bahwa rasio keuangan dan informasi perpajakan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor dan pasar dalam menilai kondisi dan risiko keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas diharapkan dapat menurunkan risiko financial distress (Kusumawardhani et al., 2015). Dalam penelitian (Febrianti &

Tumirin, 2024) rasio aktivitas menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, semakin efisien aset digunakan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Artini, 2025) tax avoidance dipandang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua rasio tersebut terhadap financial distress, tergantung pada intensitas dan efektivitas strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan. Menurut (Sinaga et al., 2025) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran *ability* perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang (Septianbi et al., 2025) dan (Diana & Yudiantoro, 2023) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan menurut (Novitasari et al., 2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan penelitian (Apriyani et al., 2025) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (Febrianti & Tumirin, 2024) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan atas *financial distress*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Artini, 2025) TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhani et al., 2015) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh negative rasio profitabilitas pada financial distress. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa bahwa *tax avoidance* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh negative rasio aktivitas pada *financial distress* Maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress dengan tax avoidance sebagai variabel moderasi.

H4: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap financial distress dengan tax avoidance sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap financial distress dengan tax avoidance sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 49 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), rasio aktivitas diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO), financial distress diukur menggunakan model Altman Z-Score, dan tax avoidance diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis melalui Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik dievaluasi dengan empat tes: normalitas, multikolinearitas, heteroskedosisitas, dan autokorelasi. Hasil tes ini dapat menghasilkan:

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi Klasik	Variabel	Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
1	Uji Normalitas	Residual	Sig.= 0,200 Tolerance= 0,926	Sig. >0,05	Data berdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	ROA	VIF=1,080 Tolerance= 0,928 VIF= 1,078		Tidak terjadi multikolinearitas
		TATO	1,078		Tidak terjadi multikolinearitas
		Tax Avoidance	Tolerance= 0,99 VIF= 1,003	Tolerance >0,10 VIF= <10	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedosisitas	ROA	Sig.= 0,456		Tidak terjadi heteroskedosisitas
		TATO	Sig.= 0,339	Sig. >0,05	Tidak terjadi heteroskedosisitas
		Tax Avoidance	Sig.= 0,110		Tidak terjadi heteroskedosisitas
4	Uji Autokorelasi		DW= 2,088	1,5<DW>2,5	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 (>0,05), yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF <10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson menghasilkan nilai sebesar 2,088, yang berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen maka hasil pengujian ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji T

Variabel	Nilai t	Sig.
Konstanta	84,09	0,000
ROA	4,36	0,000
TATO	-15,913	0,000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui keismimpulan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distres Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t hitung 4,360 dan nilai t tabel 1,651. Nilai t hitung > t tabel, dan tingkat signifikansi 0,000 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial distres. Oleh karena itu, hipotesis pertama (**H1**) **diterima**.
2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Financial Distres Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t hitung - 15,913 dan nilai t tabel 1,651. Nilai t hitung < t tabel, dan tingkat signifikansi 0,000 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap finansial distres. Oleh karena itu, hipotesis kedua (**H2**) **diterima**.

Pengujian secara simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	f_{hitung}	Sig.
Regression	6,036	0,001
Residual		
Total		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,036 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, TATO, dan Tax berpengaruh signifikan terhadap Financial Distres. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis simultan dalam penelitian diterima.

Untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan pengujian regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Hasil pengujian regresi moderasi disajikan pada tabel berikut:

Persamaan regresi 1:

Tabel 4 Hasil Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien(B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	2,09	84,09	0,000
ROA	0,757	4,36	0,000
TATO	-1,395	15,913	0,000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel ROA dan TATO terhadap Financial Distress. Nilai konstanta sebesar 2,090 menunjukkan bahwa apabila ROA dan TATO bernilai nol, maka nilai Financial Distress adalah sebesar 2,090.

Koefisien regresi ROA sebesar 0,757 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan Financial Distress sebesar 0,757 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sementara itu, koefisien regresi TATO sebesar -1,395 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Artinya, setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan menurunkan Financial Distress sebesar 1,395 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Dengan demikian, hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa Diketahui nilai signifikansi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
	0,996	0,992	0,992	0,3782

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen ROA dan TATO dengan variabel dependen Financial Distress. Nilai R Square sebesar 0,992 menunjukkan bahwa 99,2% variasi Financial Distress dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan TATO dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,992 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap sangat tinggi. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,37820 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik dalam menjelaskan Financial Distress.

Persamaan Regresi 2:

Tabel 6 Hasil Regresi Moderasi 2

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	2,102	82,848	0,000
ROA	0,878	4,822	0,000
TATO	-1,453	-15,958	0,000
ROA x Tax Avoidant	-0,198	-1,977	0,049
TATO x Tax Avoidant	0,000	-1,578	0,116

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi ROA \times Tax Avoidant memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi ROA dan Tax Avoidant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidant mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap financial distress, sehingga hipotesis ketiga **(H3) diterima**.

Berbeda dengan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi TATO × Tax Avoidant memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,116, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi TATO dan Tax Avoidant tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidant tidak mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap financial distress, sehingga hipotesis keempat **(H4) ditolak**.

Dengan demikian, hasil uji regresi moderasi ini menunjukkan bahwa Tax Avoidant berperan sebagai variabel moderasi parsial, yaitu hanya memoderasi hubungan antara ROA dan Financial Distress, namun tidak memoderasi hubungan antara TATO dan Financial Distress

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
	0,996	0,992	0,992	0,37543

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen ROA, TATO, serta interaksi ROA × Tax Avoidant dan TATO × Tax Avoidant dengan variabel dependen Financial Distress. Nilai R Square sebesar 0,992 menunjukkan bahwa 99,2% variasi Financial Distress dapat dijelaskan oleh seluruh variabel dalam model regresi moderasi, sedangkan sisanya sebesar 0,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,992 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan variabel interaksi yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap sangat tinggi. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,37543 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi moderasi memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik dalam menjelaskan Financial Distress.

Dengan demikian, model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan kuat secara statistik untuk menjelaskan pengaruh ROA dan TATO terhadap Financial Distress dengan Tax Avoidant sebagai variabel moderasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap financial distress dengan tax avoidance sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kondisi financial distress perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan penjualan, maka risiko perusahaan mengalami financial distress akan semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Tax avoidance terbukti mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap financial distress. Interaksi antara ROA dan tax avoidance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa tax avoidance memperlemah hubungan antara profitabilitas dan financial distress. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Tax avoidance tidak mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap financial distress. Interaksi antara TATO dan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance berperan sebagai variabel moderasi parsial, yaitu hanya memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dan financial distress, namun tidak memoderasi hubungan antara rasio aktivitas dan financial distress.

REFERENSI

- Andriani, S., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). *TAX AVOIDANCE : PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN FINANCIAL*. Anjarwati, R., & Resmi, S. (2023). *Analisis Ketepatan Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Pendahuluan*. 26(2), 294–310.
- Apriyani, D., Rachman, A. A., & Makhsum, A. (2025). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2024*. 6(3), 1638–1655.
- Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021*. 12. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Fauziyah, S. A., & Sumarta, R. (2023). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP*. 3(1), 33–46.
- Febrianti, L., & Tumirin. (2024). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. 4(1), 1–24.
- Indah Alibas, L. G. L. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022* Indah. 7(2), 33–47.
- Jimmy, Sabandar, S. Y., & Mallisa, M. (2025). *RASIO PROFITABILITAS DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS: STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA*. 6(1), 183–206.
- Kusumawardhani, D., Ani, A. P., & Meganingrum, S. (2015). *Media Akuntansi Perpajakan PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Lim, S. A. (2025). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP AKTIVITAS TAX AVOIDANCE*. 17, 108–118.
- Lubis, H. Y. (2024). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN ALTMAN Z-SCORE*. 3(3), 250–260.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). *Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance The effect of profitability, independent commissioners, leverage, firm size and capital intensity on tax avoidance*. 17(1), 82–93.
- Novitasari, N. L. G., Widhiastuti, N. L. P., & Narastuti, K. S. N. (2023). *Pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, leverage, arus kas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kondisi financial distress*. 15(1), 127–138.
- Nur, P., Pribadi, M. I., & Anshari, R. (2025). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Financial Distress Model Altman Z- Score pada Sektor Consumer Cyclical di Indonesia.* 18(1), 431–439.
- Purbawati, T., Masitoh, E., & Rois, D. I. N. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA.* 09.
- Putri, N. M. A., & Artini, L. G. S. (2025). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , Rasio Aktivitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Universitas Udayana , Indonesia menghadapi masalah keuangan (John et al ., 2018) . Financial distress merupakan penurunan Data laporan pertumbuhan ekonomi Indo.*
- Septianbi, R. P., Rahmi, A., Munanda, A. N. I., & Budi, Y. R. (2025). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dalam Altman Z-Score Pada Perusahaan Retail Tahun 2020-2022.* 4, 130–139.
- Sinaga, K. M. U., Nelyumna, & Gumilarsih, B. (2025). *SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023.* 5(August 2024), 1–10.
- Surachman, A. E. (2020). *Buana Akuntansi Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Buana Akuntansi.* 6(2), 112–120.
- Wulandari, T., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2022). *PENGHINDARAN PAJAK: APAKAH PERUSAHAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB SECARA SOSIAL PATUH TERHADAP PAJAK.* 12(3), 560–577. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22361>
- Yeshana. (2025). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.* 3(September), 446–456.
- Yusuf, D. Z., & Marliani, N. (2025). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE.* 9(3), 1058–1074. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.1933>